

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media televisi termasuk kedalam media massa bersama dengan radio dan film. Mereka juga termasuk kedalam media elektronik, Media Televisi dapat menyampaikan pesannya secara langsung dengan bantuan teknologi yang dibantu oleh listrik. Perkembangan komunikasi masa televisi cukup membawa pengaruh besar dalam kehidupan sistem komunikasi massa internasional, khususnya terhadap sistem komunikasi massa cetak dan radio. Media Televisi menyediakan informasi dan kebutuhan manusia keseleruhan, seperti berita cuaca, informasi finansial, hiburan bahkan iklan-iklan alat kebutuhan. Pemirsa akan selalu terdorong untuk mencari sesuatu yang tidak di ketahui melalui media televisi, Karena sejak tahun 1949, kecenderungan masyarakat lebih tertarik kepada media masa televisi karena ia memiliki gambar yang bergerak juga bersuara berbeda dengan radio yang hanya bersuara dan media cetak yang hanya berupa tulisan.¹

Sosiolog menurut Marsal McLuhan di dalam buku Komunikasi Masa berpendapat bahwa kehadiran televisi membuat dunia menjadi “desa global”, yaitu dari satu masyarakat dunia yang batas-batasannya di terobos media televisi. Munculnya televisi juga di dalam masyarakat menghadirkan suatu peradaban baru, khususnya dalam proses komunikasi dan proses masuknya informasi ke

¹ Wawan Kuswandi, *Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media Televisi*,(Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 17.

dalam masyarakat. Hal tersebut tentunya menghadirkan suatu efek sosial berupa perubahan nilai-nilai sosial maupun budaya manusia.

Televisi memiliki daya tarik yang tinggi, sehingga pola-pola kehidupan manusia sebelum munculnya televisi berubah total dan sangat berbanding terbalik dengan masa setelah munculnya televisi atau “kotak ajaib”. Televisi membuat semua informasi masuk secara cepat dan mudah didapat. Televisi juga membuat semua informasi tersebut terlihat lebih menarik dengan adanya efek animasi, suara dan gambar yang memperlihatkan informasi secara jelas. Berbeda dengan radio dan koran yang memaparkan informasi hanya dalam bentuk suara ataupun tulisan saja.

Hiburan dalam media televisi sangatlah banyak, berbeda dengan media cetak ataupun radio sekalipun, karena di dalam televisi terdapat siaran-siaran yang berbeda setiap jamnya dengan demikian manusia pun dapat bebas memilih program televisi manakah yang akan di tonton, dengan bebasnya program televisi yang ditampilkan membuat dampak negatif muncul seiring perkembangan ilmu pengetahuan tentang dampak siaran televisi itu sendiri. Dampak tersebut tidak mungkin di hindari melihat perkembangan media komunikasi yang sangat pesat.

Dampak tersebut tercipta secara tidak langsung melalui isi acara televisi yang disajikan di dalam masyarakat yang tidak dicerna secara baik-baik oleh masyarakatnya sendiri. Perlahan isi acara televisi tersebut memasuki dan menerapkan nilai dan norma secara tidak langsung ke dalam kehidupan manusia sendiri tanpa di sadari oleh manusianya. Dampak sangat terasa awalnya oleh

masyarakat kota karena yang pertama menerima kecanggih teknologi itu sendiri adalah masyarakat kota, Masyarakat kota menerima teknologi sebelum masyarakat desa tentunya karena dari itu juga dampak yang di rasakan pasti yang akan terkena pertama adalah masyarakat kota.

Tiga dampak yang di timbulkan dari acara televisi menurut Wawan Kusnadi dalam bukunya yaitu: ²

1. Dampak kognitif yaitu kemampuan seseorang atau pemirsa untuk menyerab dan memahami acara yang ditayangkan televisi yang melahirkan pengetahuan.
2. Dampak peniruan yaitu pemirsa dihadapkan pada tren actual yang ditayangkan televisi.
3. Dampak prilaku yaitu proses tertanamnya nilai-nilai social dan budaya yang telah ditayangkan oleh televisi serta diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Televisi memiliki acara yang menarik minat setiap orang termasuk anak-anak di dalamnya. Acara televisi merupakan factor pendukung televisi masih bertahan dan terus berkembang hingga saat ini. Acara televisi ada berbagai tipe yaitu:

1. Edukasi
2. Hiburan

² *Ibid*, hlm 100.

Perkembangan pertelevisian pada jaman sekarang memang berjalan cepat. Dapat dilihat banyaknya siaran televisi swasta bermunculan dengan berlomba-lomba menyajikan acara televisi, mulai dari acara berita, *talk show*, *infotement*, komedi, religi, kartun dan juga Sinetron. Dari banyaknya acara televisi yang di tayangkan sinetron merupakan salah satu acara televisi yang paling diminati. Hal tersebut karena sinetron menceritakan tentang kehidupan sehari-hari sehingga penonton merasa terbawa oleh suasana yang diciptakan dan membuat mereka berimajinatif.

Banyaknya saluran televisi yang menayangkan acara sinetron membuat mereka berlomba-lomba menyajikan sinetron yang menarik hingga akhirnya terkadang isi sinetron tersebut tidak relevan lagi. Menurut survei indeks kualitas program siaran televisi yang di lakukan oleh Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) pada tahun 2016, program sinetron selalu dibawah ukuran baik, jika baik skor indeks nya minimal 4,0 dengan skala 1 sampai dengan 5. Sementara program sinetron pada priode (Maret-April 2016 : 2,94), (Mei- Juni 2016: 2,70) , (Juli-Agustus 2016 : 3,08) , (September -Oktober 2016 : 2.96) dan terakhir (November – Desember 2016 : 2,75)³

Terlihat dari data diatas dapat disimpulkan bahwa acara sinetron di Indonesia masih kurang pengawasan yang dimana isi dari siaran tersebut tidak adanya norma-norma berbangsa dan bernegara, serta muncul nya adegan-adegan kekerasan dan terdapat unsur dewasa di dalam nya dan juga terdapat unsur

³ Komisi Penyiaran Indonesia,2016, *Survei Indeks Kualitas Program Siaran Televisi*. (diunduh tanggal 29-09- 2018 pukul 18:46).

kebohongan sehingga dapat mempengaruhi psikologi anak dan membuat anak dewasa sebelum waktunya. Dapat disimpulkan bahwa sinetron yang menayangkan kekerasan, percintaan serta kebohongan di dalamnya membawa pengaruh negative terutama bagi anak-anak yang dimana pada masa itu mereka sedang cenderung mengikuti perilaku yang di lihatnya.

Peneliti tertarik meneliti Sinetron Anak Langit karena sinetron ini memiliki peminat yang cukup banyak terutama anak-anak usia 10-14 tahun. Acara televisi Anak Langit mengisahkan tentang remaja yang tergabung dalam *geng* motor besar yang berbeda yang saling berselisih satu dengan lainnya dengan memperebutkan satu wanita yang dimana hal tersebut merupakan awal keributan tersebut.

Sinetron ini banyak menampilkan adegan-adegan yang seharusnya tidak di tampilkan sehingga dapat menciptakan norma dan nilai yang tidak baik. Sinetron ini sudah beberapa kali ditegur oleh Komisi Penyiaran Indonesia tentang adegan-adegan yang dimana dinilai terlalu banyak konflik dan mengarah pada muatan kekerasan dan perilaku yang tidak pantas yaitu kebut-kebutan di jalan ataupun balapan liar.

Pandangan subjektif peneliti terhadap anak-anak di Kelurahan Kartini Jakarta Pusat adalah terlihatnya dampak negatif yang dimana acara televisi anak langit membuat anak-anak di kelurahan kartini berperilaku layaknya pemeran utama yang ada di acara televisi tersebut. Bahkan anak-anak meniru pola pergaulan yang ada di dalam acara televisi anak langit tersebut. Hal ini terlihat

dari pandangan mereka tentang definisi gaul yang sebenarnya. Memang dampak acara televisi anak langit tidak terlalu dipandang buruk oleh masyarakat sekitar, meskipun banyak anak-anak di kelurahan kartini yang aktif menonton acara televisi anak langit di rumahnya tanpa pengawasan orangtua didalamnya, Hal ini dianggap hal yang lumrah dan tidak akan berpengaruh apapun kepada anak mereka yang sebenarnya belum bisa mencerna nilai yang terkandung dalam siaran televisi tersebut.

Table 1.1

Data Jumlah Anak Usia 0-19 Tahun

RW	Jumlah Anak usia 0-19 tahun
001	836 Anak
002	1121 Anak
003	984 Anak
004	915 Anak
005	727 Anak
006	950 Anak
007	1230 Anak
008	1249 Anak
009	601 Anak

Sumber : observasi peneliti 2018

Menurut observasi yang dilakukan peneliti, perilaku yang ditiru anak-anak di kelurahan kartini adalah gaya pergaulan yang pada acara televisi anak langit menampilkan gaya pergaulan yang dicerminkan oleh beberapa laki-laki yang memiliki geng motor yang bertengkar satu sama lain dikarenakan memperebutkan satu wanita, hal tersebut membuat anak-anak laki-laki di kelurahan kartini membentuk geng dengan membawa pasangannya masing-masing dengan beranggapan bahwa mereka seperti di film anak langit yang tayang di SCTV. Walaupun memang ada dampak positif yang ditimbulkan dari hal tersebut, yaitu kokohnya persahabatan antar kelompok tersebut, mereka membela setiap anggota kelompok seperti yang ada di acara televisi anak langit ini.

Mencontoh perilaku aktor dan cara berinteraksi mereka, ada banyak yang dapat ditiru oleh anak lainnya, misalnya adalah cara berpakaian mereka yang terkadang berpengaruh terhadap anak yang dimana cara berpakaian mereka akan menarik minat anak dalam membeli barang yang sama dengan idolanya, terkadang juga saya melihat beberapa anak rela mengumpulkan uang atau bahkan memaksa minta uang kepada orang tua nya untuk membeli sesuatu hal yang sama dengan idolanya.

Penjelasan diatas dapat dilihat bahwasanya pola perilaku anak dapat berubah dengan cepat dan tanpa disadari mereka mencontoh dan meniru apa yang mereka lihat. Jika hal tersebut terus didiamkan maka pola perilaku anak tidak akan membaik atau berubah kearah yang lebih baik. Terkadang orang tua lebih pada membiarkan anak berubah sendiri seiring dengan usianya, hal tersebut

merupakan pilihan yang salah. Seharusnya orangtua membimbing mereka dan memberitahu mereka apa yang mereka lakukan salah atau benar.

Pengaruh acara televisi memang tidak langsung terasa secara langsung seperti penjelasan diatas, tetapi acara televisi memiliki beberapa pengaruh terhadap pola perilaku anak dikarenakan anak tidak mungkin mencerna nilai dan norma sendirian tanpa dampingan orang tua mereka, karena anak belum bisa menentukan mana yang baik dan benar bagi mereka.

Dari latar belakang yang dijelaskan tersebut maka peneliti tertarik dan ingin mengkaji kembali tentang Perubahan Perilaku Anak dan Sinetron Anak Langit di Kelurahan Kartini, Kecamatan Sawah Besar Kota Jakarta Pusat.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang ingin di selesaikan adalah menyangkut perubahan perilaku anak penonton sinetron anak langit. maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Media televisi merupakan pusat informasi bagi setiap manusia
2. Media televisi memiliki daya Tarik yang tinggi
3. Media televisi membawa perubahan yang besar dalam kehidupan komunikasi massa
4. Media televisi memiliki dampak bagi masyarakat
5. Sinetron anak langit merupakan hiburan bagi masyarakat kelurahan kartini

6. Sinetron anak langit terdapat unsur-unsur kekerasan
7. Peminat sinetron anak langit bukan hanya orang tua tetapi anak-anak
8. Sinetron anak langit membawa pengaruh bagi kehidupan masyarakat
9. Pengaruh sinetron anak langit terjadi karena kurangnya pengawasan orangtua.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang akan dibahas adalah Perubahan Perilaku Anak Penonton Sinetron Anak Langit:

1. Bagaimana pola perilaku anak penonton sinetron anak langit di Rw 03 Kelurahan Kartini, Kecamatan Sawah Besar?
2. Adakah perubahan perilaku pada anak di Rw 03 Kelurahan Kartini, Kecamatan Sawah Besar yang menonton sinetron anak langit?
3. Apa yang melatar belakangi perubahan perilaku anak penonton sinetron anak langit?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui perubahan perilaku anak penonton sinetron anak langit, adapun tujuan khususnya dapat disusun sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana pola perilaku anak penonton sinetron anak langit di Rw 03 Kelurahan Kartini, Kecamatan Sawah Besar.

2. Untuk mengetahui adakah perubahan perilaku pada anak di Rw 03 Kelurahan Kartini, Kecamatan Sawah Besar yang menonton sinetron anak langit.
3. Untuk mengetahui apa yang melatar belakangi perubahan perilaku anak penonton siaran televisi anak langit.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini di harapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazana pengetahuan dalam bidang ilmu sosial, terutama berkaitan dengan kajian Perubahan Perilaku Anak sebagai bagian dari teori Perubahan Perilaku. terutama wawasan, informasi serta pengetahuan tentang manfaat tayangan televisi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna bagi pengambil kebijakan masyarakat, guru serta pihak pemerintahan dalam mengembangkan informasi terutama dalam tayangan televisi. Sehingga menjadi informasi yang harus di infokan kepada masyarakat khususnya orangtua. Hampir disebagian orang tua tidak memikirkan dampak dari siaran televisi tersebut. Dengan mengangkat penelitian ini maka orang tua bisa mengetahui dampak atau makna yang terkandung dalam siaran televisi.

1.6 Kerangka Pemikiran

Sinetron anak langit merupakan salah satu sinetron yang tayang setiap hari di SCTV pada pukul 18.30 WIB, sinetron ini menceritakan tentang kelompok sosial, yaitu geng motor yang diperani oleh artis-artis ternama salah satunya adalah Steven William dan Dylan Carr. Mereka merupakan tokoh utama dalam sinetron ini, Sinetron ini bergendre drama, asmara dan liga, sinetron ini banyak menampilkan adegan-adegan yang memang menarik untuk ditonton oleh semua kalangan termasuk anak-anak.

Sinetron anak langit menceritakan tentang pertengkaran antara dua kubu yaitu geng motor antax dan geng motor rainbow, geng motor ini sudah bermusuhan dari awal dan makin diperparah dengan adanya pertengkaran tentang percintaan dan juga tentang perebutan kekuasaan, geng motor Antrax di ketuai oleh Dylan Carr dan geng motor Rainbow di ketuai oleh Steven William yang merupakan peran utama dalam sinetron anak langit ini.

Penelitian ini disusun berdasarkan teori perubahan perilaku dari Carl Hoffland⁴ Teori perubahan perilaku atau S-O-R adalah singkatan dari Stimulus-Organism-Response. Teori ini menggambarkan bahwa setiap media masa memiliki stimulus yang dihasilkan untuk menarik organisme, setelah organisme (penonton) mulai mendapat stimulus dari media tersebut maka organisme disini akan menghasilkan sebuah respon dari apa yang mereka dapatkan dari media tersebut. Respon dari media tersebut adalah berupa perubahan perilaku organisme yang

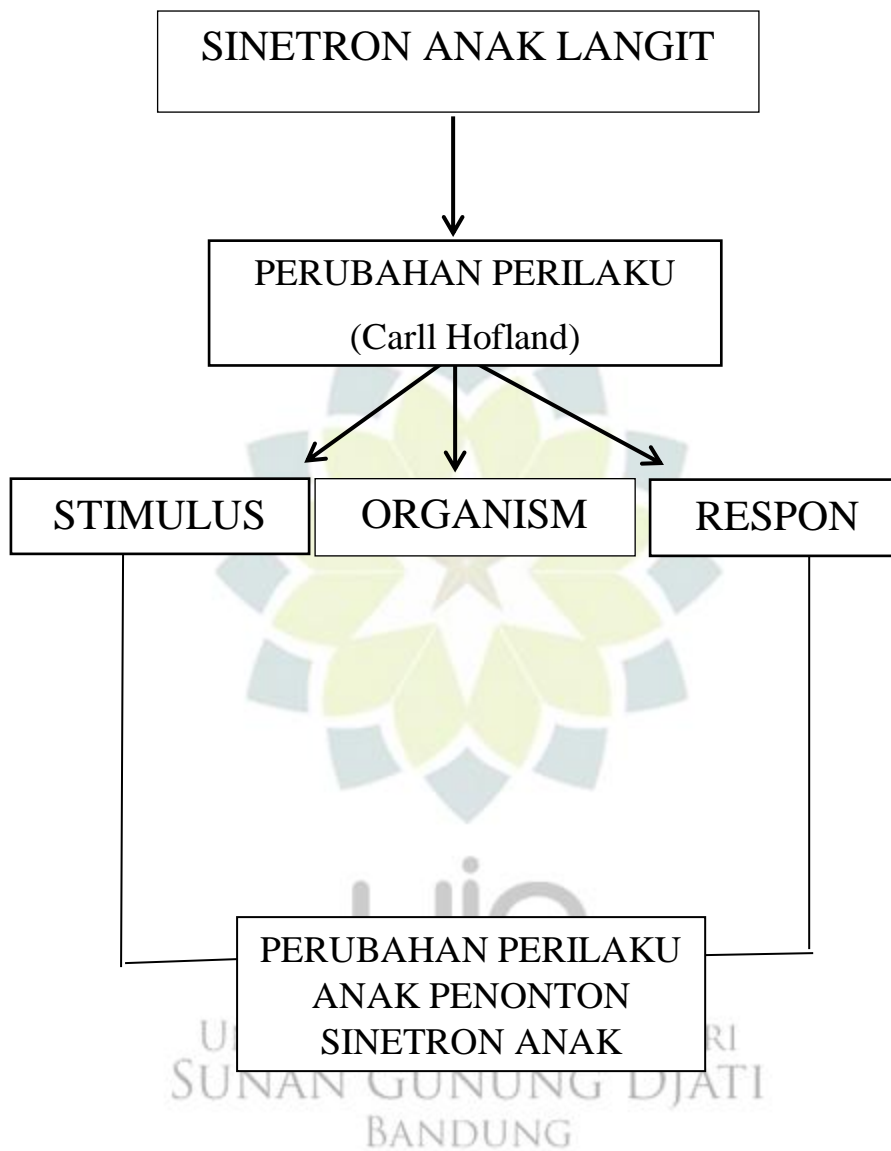
⁴ Sarlito Wirawan Sartono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006) hlm. 81

dimana perilaku tersebut dihasilkan dari stimulus media televisi berupa adegan yang di tampilkan.

Objek material dari teori ini adalah manusia (organism) yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi. Menurut model ini, organism menghasilkan perilaku tertentu jika ada kondisi stimulus tertentu pula, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Asumsi dasar dari model ini adalah : media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan.

Stimulus dan respon merupakan bentuk dari ilmu yang masuk ke dalam diri individu penonton sinetron anak langit, stimulus ini dapat berupa adegan-adegan yang di tampilkan dalam sinetron anak langit. Respon adalah bentuk dari stimulus yang diterapkan oleh penonton sinetron anak langit, respon disini berbentuk ketertarikan dan juga perubahan perilaku itu sendiri.

Secara Teoritis dikatakana bahwa perubahan perilaku anak dapat disebabkan oleh stimulus yang dihasilkan dari sinetron anak langit, hal ini tercipta karena media masa merupakan pengganti permainan, media masa salah satunya adalah televis yang dimana mereka menyanangkan banyak adegan dengan bermaksud menghibur tanpa tahu ada peniruan di balik itu semua karena pada dasarnya anak-anak mudah sekali dalam menirukan prilaku seseorang terutama prialku yang mereka anggap menarik.



Gambar 1.2

Skema Konseptual Kerangka Pemikiran